

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sabar merupakan akhlak yang paling utama dan ditekankan oleh Alquran, baik pada surat makiyah maupun madaniyah, juga merupakan sifat akhlak yang terbanyak sebutannya dalam Alquran.

Sabar secara umum ditujukan kepada manusia dan secara khusus sabar ditujukan kepada orang-orang yang beriman. Orang beriman akan selalu menghadapi tantangan, gangguan, ujian dan cobaan dengan sabar, dan cobaan yang mengharuskan mereka mengorbankan jiwa dan harta benda yang berharga. Beragam pengalaman dilalui oleh manusia dalam kehidupan beragama. Ada orang yang beragama sejak kecil sampai dewasa ketaatannya tidak berubah bahkan meningkat. Sebaliknya, bagi sebagian orang ketaatan melaksanakan ibadah berkurang setelah mengalami kemajuan di bidang jabatan dan materi. Ada orang yang semakin tinggi pangkatnya, semakin rajin shalatnya, begitupun sebaliknya ada orang yang menghentikan ibadahnya karena mengalami kekecewaan hidupnya.<sup>1</sup>

Sabar adalah bertahan diri dalam berbagai ketaatan, menjauhkan diri dari larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Sedangkan menurut ahli tasawuf pada hakikatnya sabar ialah sikap berani dalam menghadapi kesulitan. Dengan demikian sasaran sabar terdapat dua macam yaitu, sasaran fisik seperti menahan penderitaan fisik dan ketekunan bekerja keras dalam ibadah dan tugas lainnya. Selain itu, sasaran mental (nafsu) menghadapi tuntutan adat kebiasaan dan dorongan nafsu syahwat. Dalam konteks kehidupan, kesabaran selalu sangat penting dan tidak ada batasan waktu. Pada saat ini banyak persoalan hidup yang semakin kompleks baik persoalan ekonomi, pengangguran, rumah tangga, hidup bermasyarakat, harta, persoalan gaya hidup dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Sifat sabar juga menjadi label bagi ketakwaan, karena ketakwaan tidak bisa dilihat darinya. Hal ini bisa terlihat pada wajah

---

<sup>1</sup> Syofrianisda, "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental" Jurnal Pendidikan Islam. Diakses September 2016. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id>.

<sup>2</sup> Mutaqin MZ, "Konsep Sabar Dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" Jurnal of Islamic Education. Diakses Maret 2022. <http://journal.iain-manado.ac.id>.

orang-orang yang diuji oleh Allah Swt. Jika seseorang mampu bersabar apa yang sedang diuji padanya, maka mereka tergolong orang yang bertakwa.<sup>3</sup>

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan yang terkandung dalam film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film tersebut. Akan tetapi, pada umumnya film sebuah film mencakup berbagai pesan, baik itu pesan hiburan, pendidikan maupun berisi suatu informasi. Pesan yang disampaikan melalui film yaitu dengan teknik menggunakan simbol-simbol yang ada pada pikiran manusia yang bisa berupa isi pesan, suara, dialog, perkataan, suasana dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Tidak seperti teori komunikasi massa lainnya yang berfokus pada konsumsi media, pendekatan *uses and gratifications* memberikan kekuasaan pada masyarakat untuk memilih media mana yang akan dipilih atau dikonsumsi. Masyarakat berperan aktif dalam memaknai dan mengintegrasikan media ke dalam kehidupan mereka. Pada *uses and gratifications*, khalayak bertanggung jawab untuk memilih media sesuai kebutuhannya.

Teori *uses and gratifications* ini lebih menekankan pendekatan manusia untuk melihat media. Artinya, manusia itu punya otonomi, kekuatan untuk berurusan dengan media. Blumer and Katz percaya ada lebih dari satu cara untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya ada banyak alasan mengapa orang menggunakan media. Menurut teori ini, konsumen media bebas memilih bagaimana mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya.<sup>5</sup>

Film masuk dalam kategori komunikasi massa. Selain memuat aspek *entertainment* juga sebagai media *edukatif*. Akan tetapi segi kontrol sosialnya film tidak sekuat media cetak (surat kabar) ataupun televisi yang memang menyampaikan berita berdasarkan fakta.

---

<sup>3</sup> Munir, Misbachul, "Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din" Jurnal Spiritualis, Vol 5, No 2, Diakses September 2019. <http://ejournal.iaipd-nganjuk.ac.id>.

<sup>4</sup> Mubasyaroh, "Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Sebuah Media Dakwah Kontemporer)", *At-Tabshir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, No.2 (2014):3. Diakses pada 28 Oktober 2019. <https://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/505/493>.

<sup>5</sup> Rohmah NN, "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19: Kajian Analisis Teori Uses And Gratifications" Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol 4 No 1. Diakses Januari 2018. <https://journal.ummat.ac.id>.

Sedangkan fakta dalam film ditampilkan secara abstrak, di mana tema cerita di ambil dari fenomena yang tengah terjadi di masyarakat kemudian dikembangkan sesuai keinginan produser. Namun, pada saat ini film jarang disebut sebagai media massa, karena media massa lebih berkonotasikan tentang berita atau peristiwa yang dibuat oleh wartawan dan reporter. Film lebih banyak didefinisikan sebagai media *entertainment* yang dipertunjukkan di bioskop dan televisi.<sup>6</sup>

Film Sang Kiai merupakan film drama Indonesia tahun 2013 yang mengangkat kisah seorang pejuang kemerdekaan sekaligus salah satu pendiri Nahdlatul Ulama dari Jombang, Jawa Timur yakni Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy'ari. Film berdurasi 02:15:54 ini dibintangi oleh Ikranagara, Christine Hakim, Agus Kuncoro, Adipati Dolken. Film ini mengisahkan Jepang mulai melarang pengibaran bendera merah putih, melarang lagu Indonesia Raya dan memaksa rakyat Indonesia untuk melakukan *sekerei* (menghormati kepada matahari). K.H. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh besar agamis saat itu menolak untuk melakukan Sekerei karena beranggapan bahwa tindakan itu menyimpang dari akidah agama Islam. Menolak karena sebagai umat Islam, hanya boleh menyembah kepada Allah SWT. Karena tindakannya yang berani itu, Jepang menangkap K.H. Hasyim Asy'ari.

K.H. Wahid Hasyim berhasil memenangkan diplomasi terhadap pihak Jepang dan berhasil dibebaskan dengan cara damai. Namun, perjuangan melawan Jepang tidak berakhir sampai disini. Jepang memaksa rakyat Indonesia untuk melimpahkan hasil bumi. Jepang menggunakan Masyumi yang diketuai K.H. Hasyim Asy'ari untuk menggalakkan bercocok tanam. Bahkan aksi itu diselipkan pada waktu ceramah sholat Jum'at. Ternyata hasil tanam rakyat tersebut harus di setor ke pihak Jepang. Padahal saat itu rakyat sedang mengalami kekurangan beras, bahkan di tempat pesantren pun nyaris kosong. Harun melihat masalah ini secara harfiah dan merasa bahwa K.H. Hasyim Asy'ari mendukung Jepang, hingga dia memutuskan untuk pergi dari pesantren.

Setelah kekalahan jepang dalam perang, sekutu mulai datang. Demi mempertahankan kemerdekaannya, Presiden Soekarno meminta K.H. Hasyim Asy'ari mengirim pasukannya ke tebuireng. Permintaan Soekarno tersebut di jawab oleh K.H. Hasyim Asy'ari dengan dikeluarkannya Resolusi Jihad yang kemudian membuat

---

<sup>6</sup> Wafi, Muhammad Sofiul, "*Representasi Ikhlas dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung*", (Skripsi, Kudus: Institut Agama Islam Negeri,2020), Diakses Maret 2021. <https://repository.iainkudus.ac.id>.

barisan para dan penduduk berduyun-duyun dengan tanpa rasa takut melawan sekutu di Surabaya. Semangat spiritual keagamaan Gema Resolusi Jihad sampai di juluki Indonesia berani mati.

Bertempat di Jombang, Sarinah membantu barisan santri perempuan merawat korban perang dan mempersiapkan ransum. Barisan lascar santri pulang ke Tebuireng dalam beberapa truk. Air mata K.H. Hasyim Asy'ari menyambut kepulangan santri-santrinya yang gagah berani.<sup>7</sup>

Makna sabar identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat kesalahan dan kemungkarannya yang dipandang salah oleh ajaran Islam, akan tetapi dalam film “Sang Kiai” tokoh K.H. Hasyim Asy'ari digambarkan sebagai kisah seorang pejuang kemerdekaan sekaligus salah satu pendiri Nahdlatul Ulama dari Jombang yang belajar sabar ketika pondok pesantren dijajah oleh jepang untuk melakukan *sekerei* (menghormati kepada matahari). Banyak pelajaran kehidupan yang dapat diambil dari film ini, dalam penelitian ini akan memfokuskan makna sabar yang terkandung dalam film “Sang Kiai” yang digambarkan melalui tokoh K.H. Hasyim Asy'ari. Alasan memilih makna sabar dalam penelitian ini karena penulis beranggapan bahwa makna sabar mencakup pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut.

Sabar dalam menghadapi musibah adalah jika seseorang dihadapkan musibah oleh Allah Swt berupa kematian, kehilangan harta benda, bencana alam dan sebagainya. maka harus dapat mengendalikan emosinya secara benar dan ikhlas mencoba berusaha keras bertahan mengendalikan emosi diri supaya tidak berburuk sangka kepada Allah dengan tidak suka menyalahkan orang lain. Tetapi sebagai hamba Allah yang beriman mencoba bertahan mengendalikan emosi diri dengan sifat dan sikap kesabaran bahwa musibah itu tidak akan terjadi melainkan atas takdir dan kehendak Allah Swt.<sup>8</sup>

Film “Sang Kiai” sangat mendidik dalam segi agama serta memberikan nilai-nilai edukatif terhadap penikmat film tentang bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Dalam film ini menceritakan

---

<sup>7</sup> Afra Nida, “Film Sang Kiai (Kajian Metode Dakwah K.H Hasyim Asy'ari)”, (Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2021), Diakses Juli 2021. <https://Repository.ar-raniry.ac.id>.

<sup>8</sup> Miskahuddin, “*Konsep Sabar dalam Perspektif Al Qur'an*”, (Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2020), Diakses Juli 2020. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah>.

perjuangan K.H. Hasyim Asy'ari melawan penjajah dan membantu proses kemerdekaan Indonesia. Selain dalam segi pesan atau konten, film "Sang Kiai" yang disutradarai oleh Rako Prijanto terpilih sebagai wakil Indonesia untuk kategori Film berbahasa Asing Terbaik dalam Academy Awards ke-86. Selain itu, film ini juga dibintangi oleh K.H. Hasyim Asy'ari selaku pemain utama yang mampu mempresentasikan Tokoh Agama sebagai seorang Muslim yang sangat religius, bertakwa dan seorang Kiai,

Film "Sang Kiai" mencoba untuk mempresentasikan melalui tokoh Kiai yang diperankan oleh K.H. Hasyim Asy'ari melalui adegan dalam film maupun wawancara khalayak. *uses and gratifications* sabar sangat penting dalam film ini, terutama makna sabar dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan Kiai dalam pondok pesantren yang menyebabkan Harun tidak percaya. Di film ini peran Kiai berbuat sabar dan ikhlas ketika tangan kanan Harun meninggalkan pondok pesantren setelah kebaikan yang di kasih Kiai kepadanya. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk mengeksplorasi makna sabar lebih dalam lagi yang disampaikan lewat film "Sang Kiai".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai acuan arah dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan dan mencari informasi sekaligus sebagai pedoman dalam pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan hasil yang diinginkan.<sup>9</sup> Selain itu fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia yang disebabkan oleh ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus pada penelitian ini adalah membahas makna sabar dalam film Sang Kiai yang diperankan melalui tokoh K.H. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan metode *uses and gratifications*.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu proses untuk mengetahui asumsi-asumsi berdasarkan studi pendahuluan pada fokus penelitian berdasarkan latar belakang. Dengan demikian dapat dikemukakan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015), 285-287.

rumusan masalah yaitu bagaimana *uses and gratificatios* makna sabar dalam film Sang Kiai?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui *uses and gratifications* makna sabar melalui tokoh Kiai pada film Sang Kiai.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi penyiaran, khususnya dapat memberi tambahan pengetahuan tentang memahami pesan yang ada dalam film “Sang Kiai”.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi dunia film dalam menyampaikan nilai dakwah islamiah dalam dunia film khususnya film bergenre Islami.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya khususnya para mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam menganalisis isi film yang bernuansa islami, namun juga pada tema-tema film yang beragam.<sup>10</sup>

#### F. Sistematika Penulisan

Bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar. Bagian isi terdiri dari Bab Pertama yang didalamnya meliputi pendahuluan, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, sistematika penulisan. Bab Kedua terdiri dari kajian teori, yang berisi teori kajian tentang *uses and gratificatios*, teori tentang sabar, dan teori tentang film. Kemudian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.<sup>11</sup> Pada Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian, jenis pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data. Bab Keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, data penelitian, dan analisis penelitian tentang *uses and gratifications* makna sabar dalam film Sang Kiai. Dan bagian terakhir adalah Bab Kelima yang terdiri

---

<sup>10</sup> Fahmi IA, “Penulisan Manfaat Teoritis dan Prkatis dalam Penelitian”, Diakses September 2022. <https://www.pinhome.id>.

<sup>11</sup> Hayati Erni, “Sistematika Penulisan Berbagai Karya Tulis”. Diakses Januari 2013. <https://www.daftarpustaka.org/sistematika-penulisan/amp/>

dari kesimpulan dan saran dari peneliti. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, surat pernyataan penelitian skripsi dan juga lampiran.

